

STUDI KOMPARATIF PENDIDIKAN JASMANI DI SEKOLAH

Oleh: B. Abduljabar

Pada zaman Yunani Purba, zaman Palestra dan Gimnasium, pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan. Pada abad ke-15, Vitorino da Feltre menyatakan pendidikan jasmani adalah bagian penting dari pendidikan anak laki-laki di sekolah-sekolah Negara Italia. Demikian juga di Jerman pada abad ke-18 menempatkan pendidikan jasmani pada kurikulum sekolah-sekolah mereka. Di Denmark, sekolah sekolah mereka memposisikan pendidikan jasmani bagi anak-anak laki-laki, dan baru untuk perempuan setelah 25 tahun berikutnya. Negara Swedia mengikuti Denmark dengan mempersyaratkan pendidikan jasmani pada kurikulum sekolah menengah mereka, dan baru empat tahun kemudian mereka mewajibkan untuk anak-anak sekolah dasar. Semua negara ini mewajibkan pendidikan jasmani di sekolah-sekolah mereka.

MAKSUD DAN TUJUAN PENDIDIKAN JASMANI

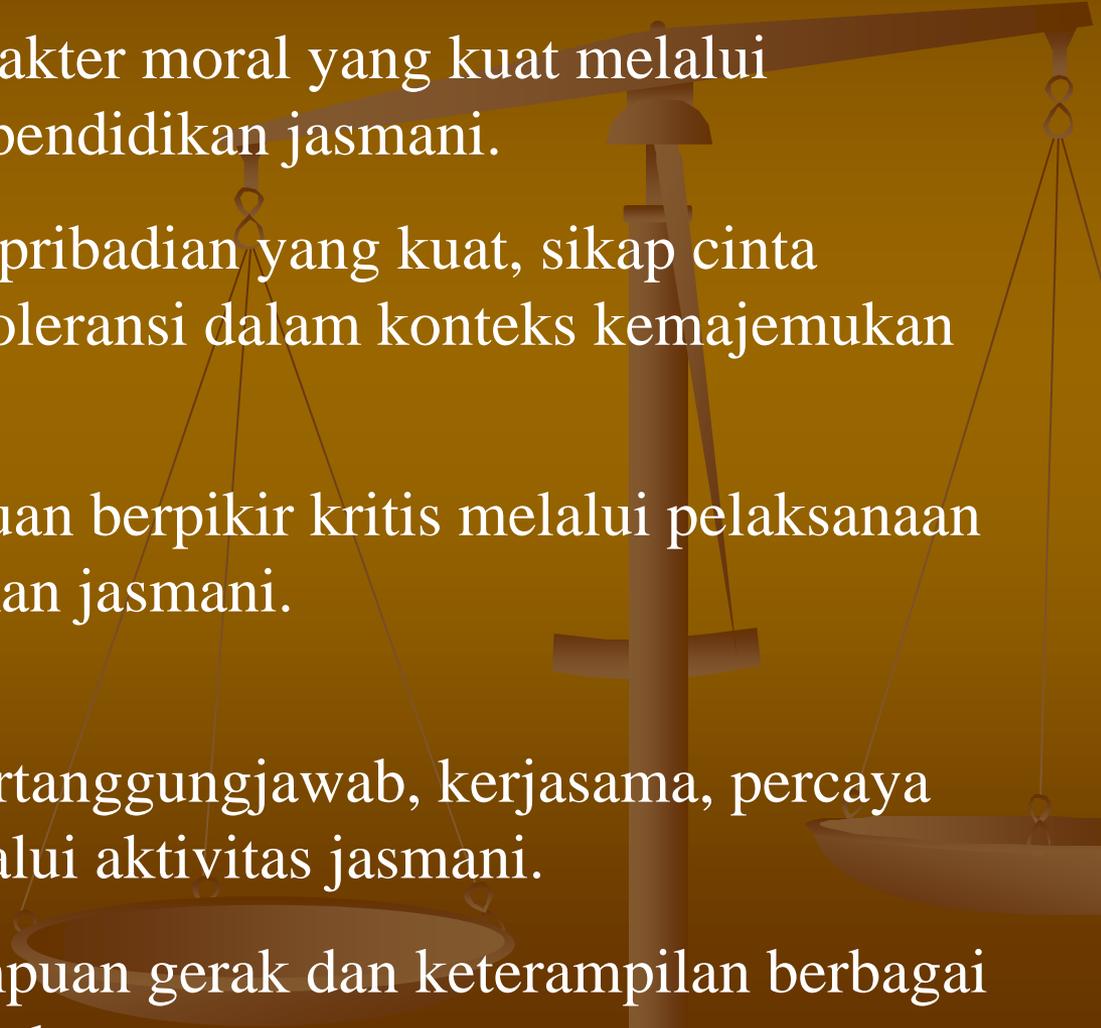
Pendidikan jasmani sebagai bagian dari sistem pendidikan seutuhnya, harus responsif terhadap setiap kebutuhan dan keinginan masyarakat dimana masyarakat itu berada. Hermon (; dalam Benett, 1983) menyebutkan ada lima kebutuhan masyarakat Israel terhadap penyelenggaraan pendidikan jasmani di negaranya, yaitu:

1. Aktivitas jasmani dalam kesehariannya untuk mendapatkan perkembangan fisik, intelektual, emosional, dan sosial dalam upaya mencapai keseimbangan pribadi yang baik.
2. Peningkatan studi akademis bagi masyarakat yang mengenal teknologi.
3. Peningkatan kebugaran fisik dan keterampilan berperang untuk pertahanan negara.
4. Kegiatan rekreasi fisik yang diharapkan oleh para ahli kesehatan dan sosiolog.
5. Sebagai persiapan untuk olahraga nasional yang representatif melalui pelatihan

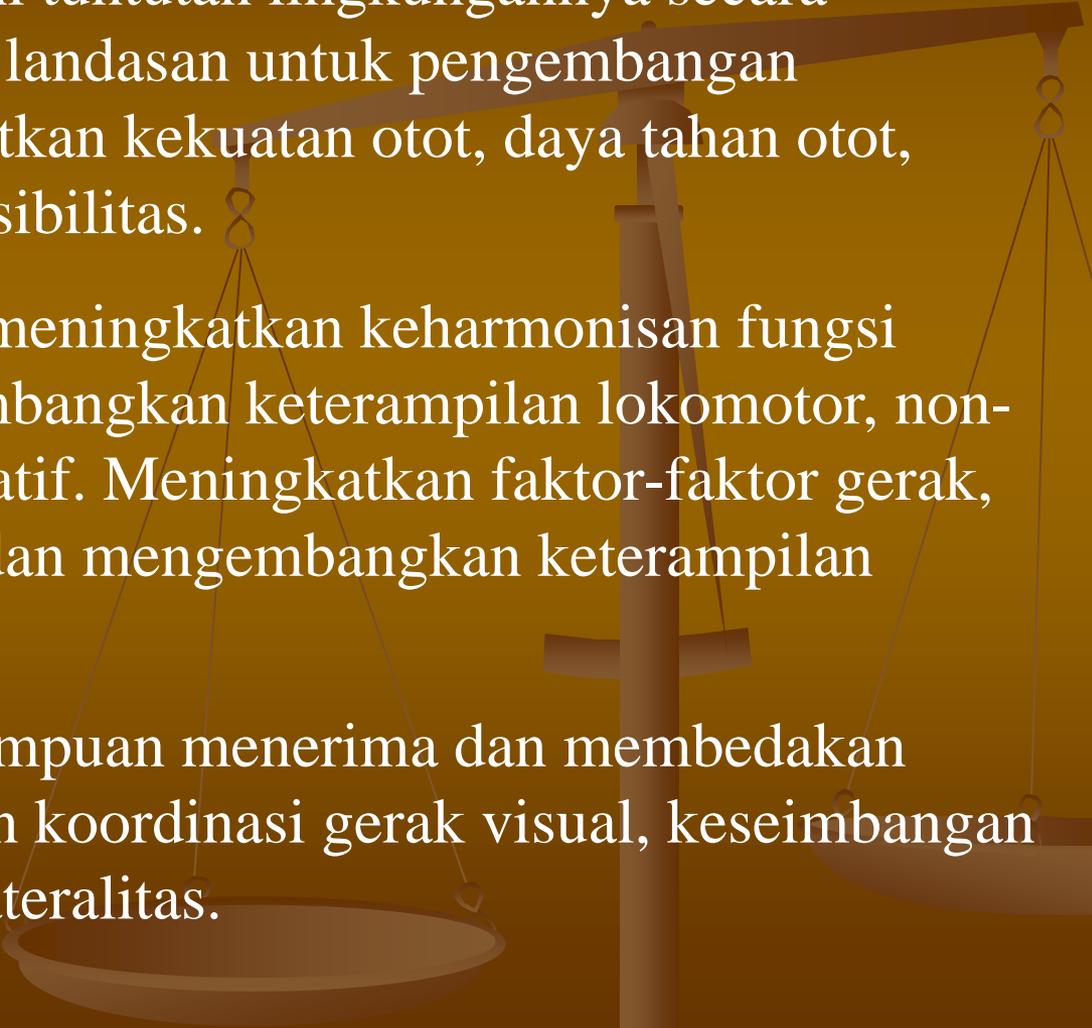
dan pertandingan tingkat tinggi di sekolah yang dibutuhkan oleh Badan

TUJUAN DAN FUNGSI PENDIDIKAN JASMANI DI INDONESIA

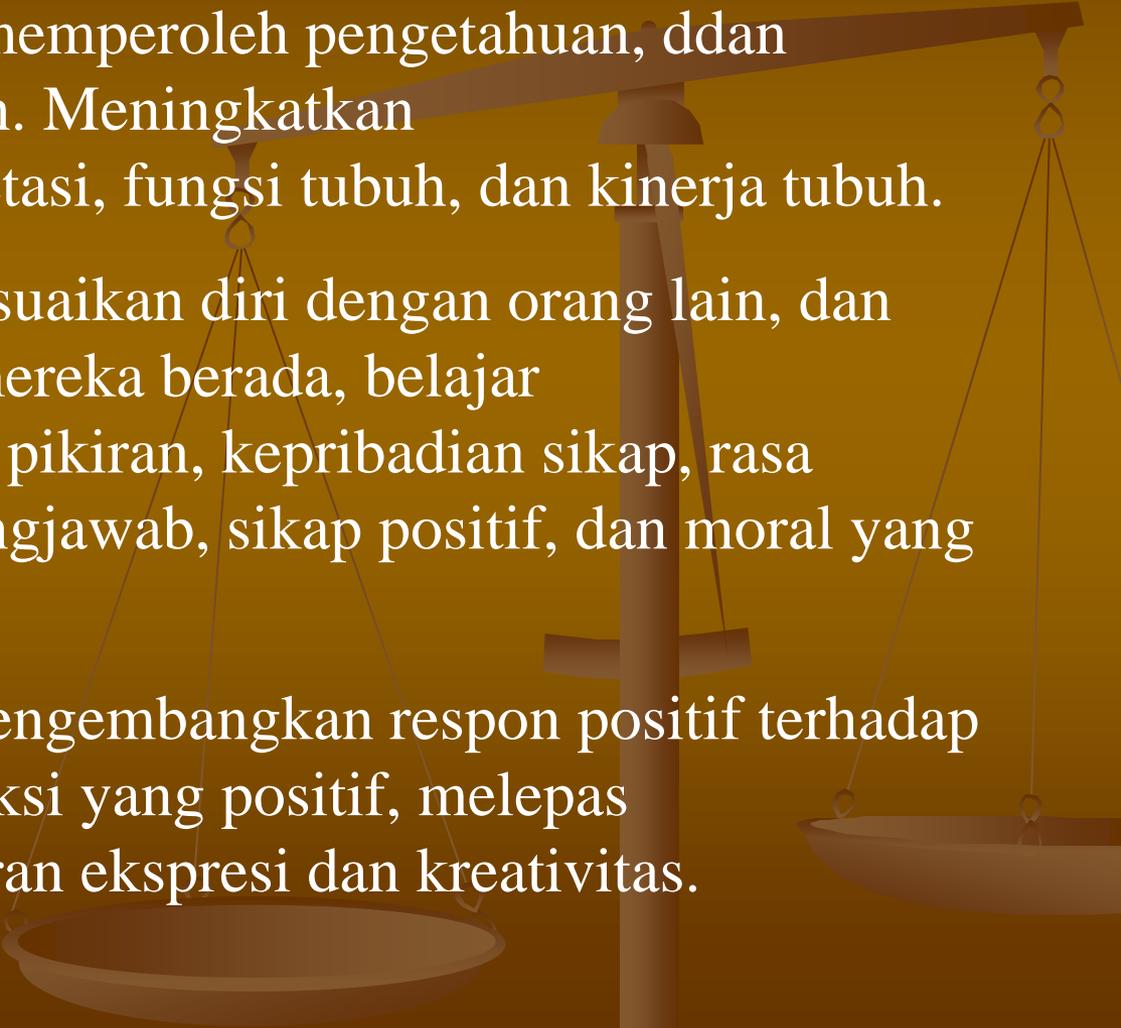
Tujuan :

1. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.
 2. Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis dan agama.
 3. Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas ajar pendidikan jasmani.
 4. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
 5. Mengembangkan kemampuan gerak dan keterampilan berbagai macam permainan dan olahraga
- 

Fungsi:

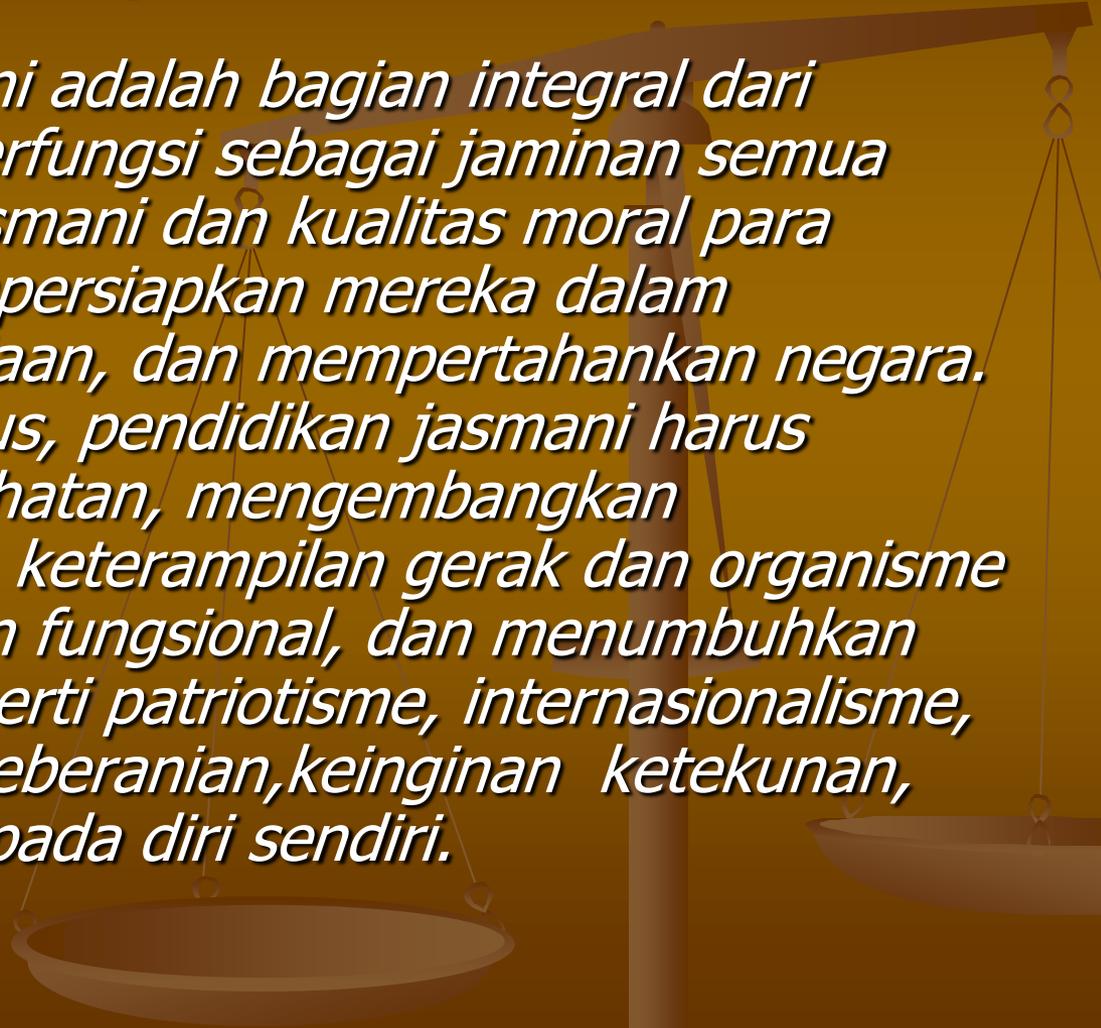
1. **Aspek Organik:** menjadi fungsi sistem tubuh lebih baik, sehingga individu dapat memenuhi tuntutan lingkungannya secara memadai serta memiliki landasan untuk pengembangan keterampilan. Meningkatkan kekuatan otot, daya tahan otot, kardiovaskuler, dan fleksibilitas.
 2. **Aspek Neuromuscular:** meningkatkan keharmonisan fungsi syaraf dan otot. Mengembangkan keterampilan lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif. Meningkatkan faktor-faktor gerak, keterampilan olahraga, dan mengembangkan keterampilan rekreasi.
 3. **Aspek Perseptual:** kemampuan menerima dan membedakan isyarat. Mengembangkan koordinasi gerak visual, keseimbangan tubuh, dominansi, dan lateralitas.
- 

Fungsi: (lanjt.)

4. Aspek Kognitif: mengembangkan kemampuan menemukan sesuatu memahami, memperoleh pengetahuan, dan mengambil keputusan. Meningkatkan pengetahuan, interpretasi, fungsi tubuh, dan kinerja tubuh.
 5. Aspek Sosial: menyesuaikan diri dengan orang lain, dan lingkungan dimana mereka berada, belajar komunikasi, bertukar pikiran, kepribadian sikap, rasa memiliki dan tanggungjawab, sikap positif, dan moral yang baik.
 6. Aspek Emosional: mengembangkan respon positif terhadap aktivitas jasmani, reaksi yang positif, melepas ketegangan, dan saluran ekspresi dan kreativitas.
- 

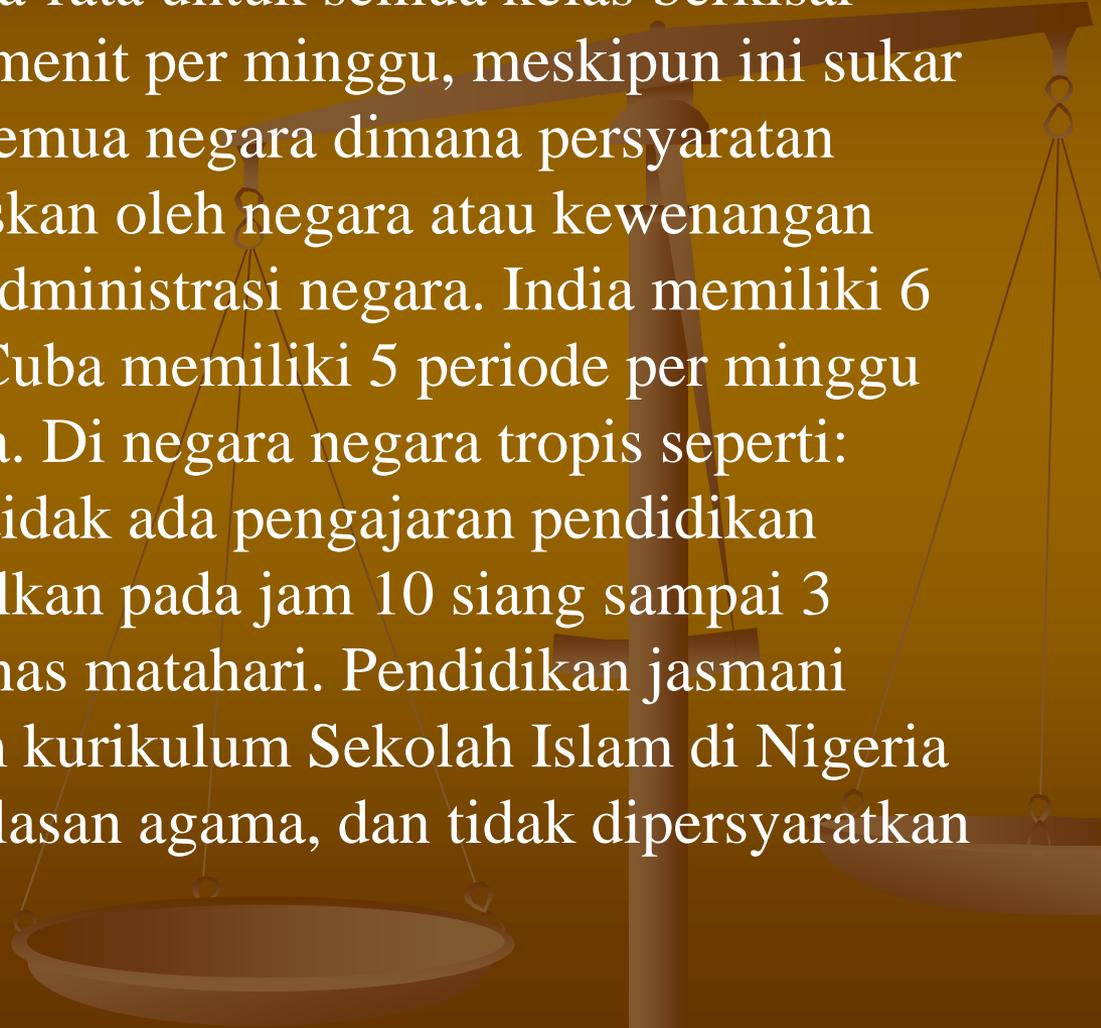
Kedudukan pendidikan jasmani di sekolah di ratifikasi pada tahun 1971 dengan pernyataan:

Pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan dan berfungsi sebagai jaminan semua perkembangan jasmani dan kualitas moral para siswa, untuk mempersiapkan mereka dalam kehidupan, pekerjaan, dan mempertahankan negara. Secara lebih khusus, pendidikan jasmani harus memperkuat kesehatan, mengembangkan keterampilan fisik, keterampilan gerak dan organisme yang potensial dan fungsional, dan menumbuhkan kualitas moral seperti patriotisme, internasionalisme, kerja-kelompok, keberanian, keinginan ketekunan, dan kepercayaan pada diri sendiri.



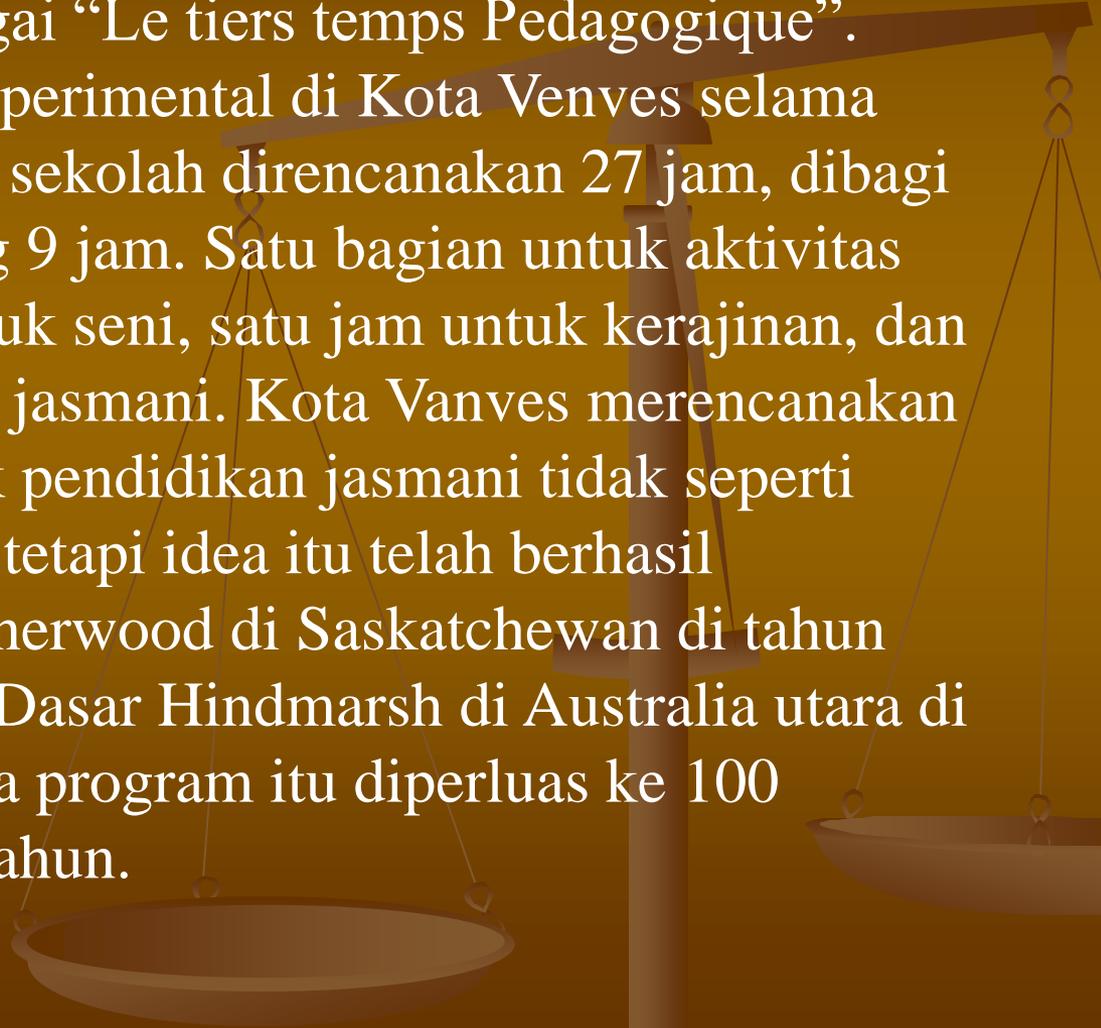
Persyaratan Waktu

Persyaratan umum rata-rata untuk semua kelas berkisar pada 2 atau 3 kali 45 menit per minggu, meskipun ini sukar digeneralisasi untuk semua negara dimana persyaratan kependidikan dirumuskan oleh negara atau kewenangan kota dan bukan oleh administrasi negara. India memiliki 6 periode per minggu, Cuba memiliki 5 periode per minggu untuk 3 tahun pertama. Di negara-negara tropis seperti: Uganda dan Nigeria, tidak ada pengajaran pendidikan jasmani yang dijadwalkan pada jam 10 siang sampai 3 sore, karena cuaca panas matahari. Pendidikan jasmani tidak tercantum dalam kurikulum Sekolah Islam di Nigeria Utara karena alasan-alasan agama, dan tidak dipersyaratkan di sekolah menengah.



Persyaratan waktu (lanjt.)

Suatu program penting yang dikembangkan di sekolah dasar di Prancis dikenal sebagai “Le tiers temps Pedagogique”. Berawal dari proyek eksperimental di Kota Venves selama tahun 1950-an. Minggu sekolah direncanakan 27 jam, dibagi 3 bagian masing masing 9 jam. Satu bagian untuk aktivitas kreatif, yaitu: 2 jam untuk seni, satu jam untuk kerajinan, dan 6 jam untuk pendidikan jasmani. Kota Vanves merencanakan 6 jam per minggu untuk pendidikan jasmani tidak seperti sekarang ini di Prancis, tetapi idea itu telah berhasil diterapkan di sekolah Sherwood di Saskatchewan di tahun 1974 dan oleh Sekolah Dasar Hindmarsh di Australia utara di tahun 1977. Di Australia program itu diperluas ke 100 sekolah dasar dalam 2 tahun.



Persyaratan waktu (lanjt.)

Suatu program penting yang dikembangkan di sekolah dasar di Prancis dikenal sebagai “Le tiers temps Pedagogique”. Berawal dari projek eksperimental di Kota Venves selama tahun 1950-an. Minggu sekolah direncanakan 27 jam, dibagi 3 bagian masing masing 9 jam. Satu bagian untuk aktivitas kreatif, yaitu: 2 jam untuk seni, satu jam untuk kerajinan, dan 6 jam untuk pendidikan jasmani. Kota Vanves merencanakan 6 jam per minggu untuk pendidikan jasmani tidak seperti sekarang ini di Prancis, tetapi idea itu telah berhasil diterapkan di sekolah Sherwood di Saskatchewan di tahun 1974 dan oleh Sekolah Dasar Hindmarsh di Australia utara di tahun 1977. Di Australia program itu diperluas ke 100 sekolah dasar dalam 2 tahun.

KURIKULUM TINGKATAN SEKOLAH DASAR

Suatu survey tentang aktivitas gerak pada siswa di jenjang pendidikan ini, dan dari berbagai negara menunjukkan bukti luar biasa, dan terungkap beberapa elemen, sebagai berikut:

Gerak dasar termasuk:

jalan, lari, loncat, tendang, lompat, menarik, mendorong, berguling, keseimbangan, lemparan, menangkap, stunts (ketangkasan), dan tumbling (jatuh berguling-guling).

Permainan dengan organisasi sederhana dan lari beranting.

Aktivitas ritmik, tarian berirama, bernyanyi, dan permainan dengan musik.

Keterampilan-keterampilan dasar untuk berbagai cabang olahraga dan permainan, biasanya dimulai pada kelas empat atau lima sekolah dasar.

Kegiatan:

Renang bagi anak-anak sangat disenangi meskipun merupakan aktivitas yang diperlukan bagi anak-anak

Mesir, Denmark, Jerman, Inggris, Norwegia, Swedia, Israel, dan Uni Soviet jika kolam renang tersedia di sekolah. Dengan demikian, jika kolam renang tersedia di setiap sekolah, maka pengajaran renang akan umum diajarkan. Di Amerika Serikat, sedikit sekolah dasar yang siswanya belajar renang di sekolah, tetapi di masyarakat mereka belajar dari program renang rekreasi dan dikendalikan oleh sponsor yang mendanainya dari palang merah dan Asosiasi kaum muda umat kristen. Renang dibutuhkan di sekolah-sekolah Australia, tapi banyak keluarga-keluarga imigran menolak pembelajaran renang, karena budaya tabu memperlihatkan tubuh mereka, seperti sering diperlihatkan oleh keluarga yang berasal dari Asia, India, dan Yunani.

Kegiatan: (lanjt.)

Senam gaya Pearl Hendrik Ling yang dulu pernah terkenal dapat kita temukan di Spanyol, Portugal, dan beberapa negara di Afrika dan Amerika Selatan. Kalestenik merupakan bagian program negara-negara Komunis dan juga digunakan dalam berbagai cara yang lain. Pendidikan Gerak atau Senam kependidikan, berasal dari prinsip Laban, yang secara meluas digunakan siswa-siswa sekolah dasar di Inggris dan telah menyebar ke negara-negara Canada, Amerika

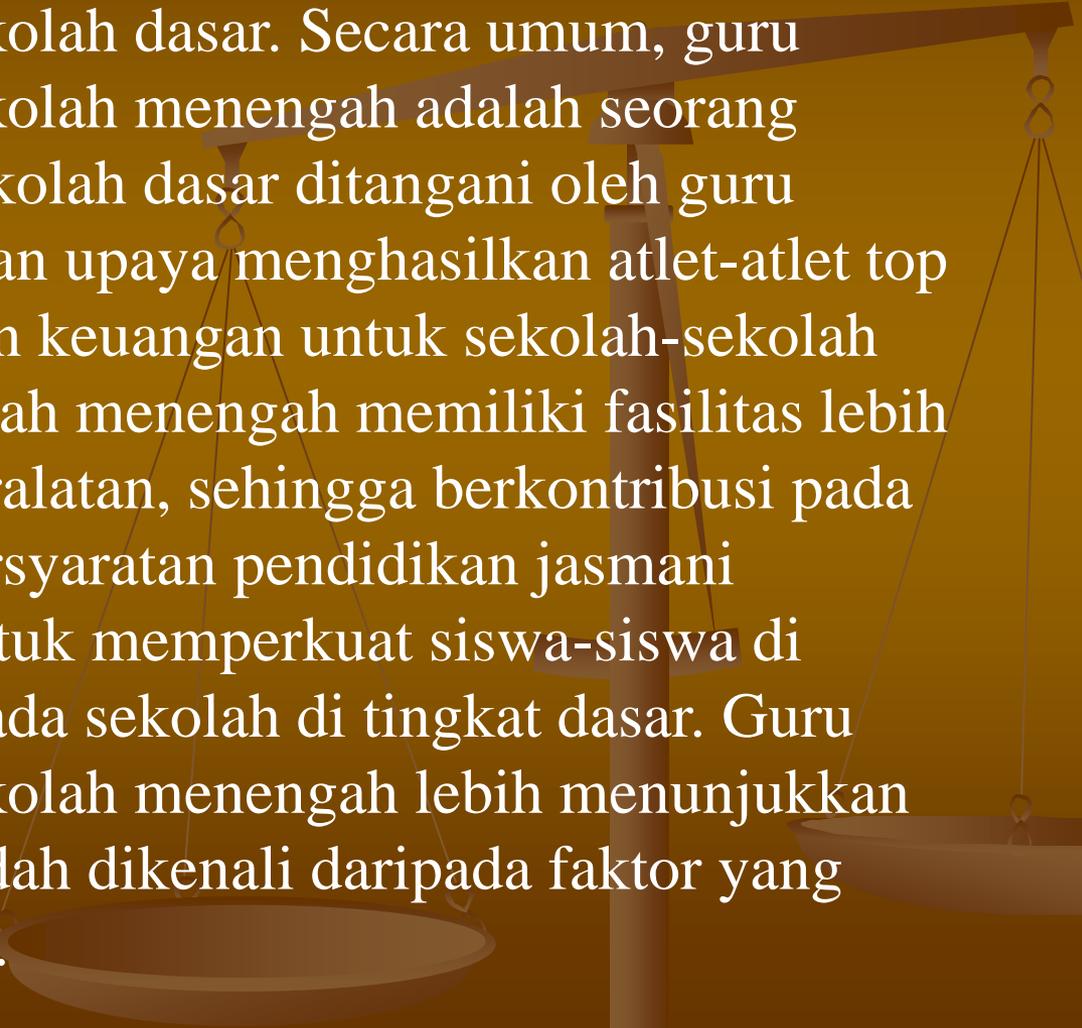
Serikat, Norwegia, Belanda, Itali, Spanyol, Israel, dan hanya wanita-wanita di Afrika Selatan. Tetapi konsep pendidikan gerak ini mengalami puncaknya pada tahun 1970-an. Belgia telah mengembangkan pendidikan jasmani-nya sendiri dengan menekankan pada kegiatan-kegiatan fisik-bermain dan memberi kebebasan kepada guru lokal pendidikan jasmani setempat untuk mengembangkan program-nya, yang diadopsi dari negara-negara tetangga.

Kegiatan: (lanjt.)

Bukti kuat menunjukkan bahwa para siswa di sekolah menengah di seluruh benua nampaknya lebih menyukai belajar keterampilan, atau berpartisipasi dalam tim olahraga daripada berbagai aktivitas lain selama pelajaran pendidikan jasmani mereka. Konflik sejak dulu terjadi antara senam (gimnastik) dengan olahraga telah berakhir dan olahragalah yang lebih banyak peminatnya, penyelenggaraan senam (gimnastik) pada pembelajaran pendidikan jasmani telah berakhir. Negara negara seperti: Norwegia, Prancis dengan tradisi gimnastik-nya yang sangat kuat telah bergeser ke penyelenggaraan olahraga, pada tahun-tahun terakhir (sejak 1980-an). Beberapa negara melaksanakan kegiatan olahraga pada siang hari sekali dalam seminggu. Sistem seperti ini memungkinkan senam (gimnastik) dilaksanakan pagi hari dan siang hari untuk kegiatan olahraga. Di Inggris dan Australia periode waktu empat jam pelajaran pendidikan jasmani dalam seminggu, dua jam diantaranya digunakan pembelajaran permainan.

Kegiatan: (lanjt.)

Sebagai kesimpulan, program pendidikan jasmani di sekolah menengah di banyak negara lebih baik daripada program pendidikan jasmani di sekolah dasar. Secara umum, guru pendidikan jasmani di sekolah menengah adalah seorang spesialis, sementara di sekolah dasar ditangani oleh guru kelas. Dalam kaitan dengan upaya menghasilkan atlet-atlet top dunia, dibutuhkan curahan keuangan untuk sekolah-sekolah menengah. Sekolah-sekolah menengah memiliki fasilitas lebih baik dan lebih banyak peralatan, sehingga berkontribusi pada pelaksanaan program. Persyaratan pendidikan jasmani nampaknya lebih aktif untuk memperkuat siswa-siswa di sekolah menengah dari pada sekolah di tingkat dasar. Guru pendidikan jasmani di sekolah menengah lebih menunjukkan kredibilitas dan lebih mudah dikenali daripada faktor yang sama untuk sekolah dasar.



TERIMAKASIH

Mariiii.. Semangat ruh murni pendidikan jasmani dan olahraga kita pelihara, dan kembangkan kearah esensi manusia seutuhnya.

Selamat berjuang

.....

